

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERTANYA DENGAN
PENERAPAN STRATEGI QUESTION'S STUDENT HAVE PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS IV SDN.1 JEBUGAN,
KLATEN UTARA, KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ROSLIA JULIATI

NIM: A54B090024

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERTANYA DENGAN
PENERAPAN STRATEGI QUESTION'S STUDENT HAVE PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS IV SDN.1 JEBUGAN,
KLATEN UTARA, KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Telah disetujui oleh

Pembimbing



Drs. RUBINO RUBIYANTO, M.Pd

ABSTRAK

**UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERTANYA DENGAN
PENERAPAN STRATEGI QUESTION'S STUDENT HAVE PADA
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS IV SDN.1 JEBUGAN,
KLATEN UTARA, KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Rosalia Juliati, A54D090024, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang (a) peningkatan keaktifan pembelajaran keterampilan berbicara, dan (5) peningkatan hasil pembelajaran keterampilan berbicara pada murid kelas IV SD Negeri 1 Jebugan, Klaten Utara, Klaten dengan menggunakan *question's student have* gambar seri.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dan hasilnya membuktikan bahwa gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Dari hasil pengamatan pada siklus I diperoleh informasi bahwa, ada 59% siswa menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang serius proses pembelajaran, sedangkan siklus II terdapat 31%, dan siklus III hanya terdapat 18% siswa yang masih kurang aktif dan kurang serius dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Sementara itu, dari hasil pengamatan pada penilaian keterampilan berbicara, pada siklus I diperoleh informasi ada 35,3% siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sedangkan siklus II terdapat 62,5% siswa, dan siklus III terdapat 82,4% siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Dengan demikian dapat diajukan rekomendasi bahwa penggunaan metode *question's student have* dalam proses pembelajaran berbicara, maka keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Jebugan, Klaten Utara, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 akan meningkat.

Kata kunci:

Metode *Question Student's Have*, Keterampilan Berbicara

Pendahuluan

Pembenahan kompetensi tersebut dengan realita di lapangan. Masih banyak guru SD yang melakukan pembelajaran secara konvensional, yaitu dengan ceramah, dimana membuat siswa menjadi pasif, juga aktif. Sehingga materi pelajaran menjadi tidak dapat dikuasai.

Fenomena ketrampilan bertanya pada pembelajaran IPA di kelas IV masih rendah. Hal ini menjadi masalah pada penguasaan materi pelajaran, oleh karena itu perlu dikembangkan ketrampilan bertanya.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered learning) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang dominan tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau (Mohtar dan Yamin, 2002:24).

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN.1 Jebugan, Klaten Utara, Klaten menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Dikelas tersebut, siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi atau konsep guru tidak mengaitkan materi atau konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa siswa kelas IV mempunyai hasil belajar yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan sebesar 4,68 dengan ketuntasan belajar 25%. Hasil belajar seperti ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dimulai dari ketrampilan bertanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut "Apakah menggunakan strategi question standart have dapat meningkatkan ketrampilan bertanya bagi siswa kelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jebugan, Klaten Utara, Klaten ?".

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar dengan menyelesaikan tugas dan masalah pembelajaran dengan baik, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk meningkatkan apakah dengan menggunakan strategi question standart have di sekolah dapat meningkatkan ketrampilan belajar bagi siswa kelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jebugan, Klaten Utara, Klaten.

Landasan Teori

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006:35) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.

Poedjiati (2005:78) menyebutkan bahwa ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat

mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti diatas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006:38) secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam

memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam Kurikulum KTSP adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.

Menurut KBBI, “bertanya” berasal dari kata dasar “tanya” yang berarti permintaan keterangan/penjelasan. Bertanya adalah meminta supaya diberi tahu (tentang sesuatu) atau meminta keterangan/penjelasan. Sedangkan “keterampilan” berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam penyelesaian tugas atau mampu dan cekatan. Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Bonwell, 2010:23).

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, karena dengan belajar secara aktif, merekalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga membuat mereka aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2008:28).

Langkah pembelajaran *Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Strategi ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah :

1. Membagikan kartu kosong kepada siswa,
2. Meminta setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka dapatkan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari,
3. Memutar kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek (✓) di sana jika pertanyaan yang sama yang mereka ajukan atau menurut mereka perlu jawabannya,
4. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan : a).Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani, b). Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, c). Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan, d). Memanggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, meski pertanyaan dari peserta tersebut tidak memperoleh suara terbanyak, e). Mengumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

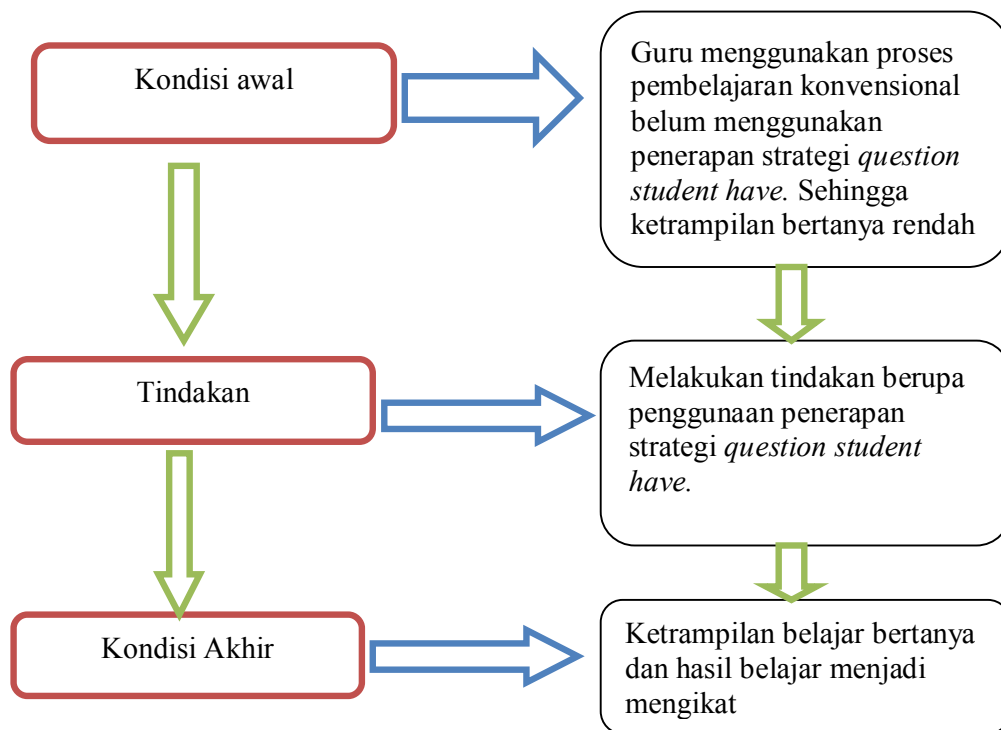
Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Muhibin Syah dalam Samino, Saring Marsudi (2011:21).

Menurut Abdurahman dalam Samino (2011:48) “hasil belajar adalah merupakan keluaran (out put) dari suatu system pemrosesan masukan (in put). Masukan tersebut dapat berupa macam-macam informasi terkait dengan peserta didik, sedangkan keluaran adalah hasil, yang berupa perubahan tingkah laku, perbuatan atau kinerja. Dengan demikian sudah terjadi proses belajar dan ada hasilnya, baik kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada pembelajaran secara konvensional guru menyajikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab serta mencatat. Dalam hal ini siswa kurang aktif dan kurang merasa memahami pembelajaran karena hanya menerima dari guru dan kurang memiliki peran.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan melalui penerapan strategi question student have, siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yakni siswa mampu membuat pertanyaan secara berkelompok ataupun sendiri dengan diberi panduan atau bimbingan dalam membuat pertanyaan.

Hal ini diterapkan dalam semua mata pelajaran, karena siswa akan berkesan dalam kemampuan secara individu maupun kelompok serta interaksi siswa lainnya terhadap hasil pekerjaannya. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat.



Kerangka berpikir

Adapun hipotesis tindakan yang penulis kemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Penerapan *Question Standart Have* dapat meningkatkan Ketrampilan Bertanya pada Siswa Kelas IV, SDN.1 Jebugan Klaten Utara, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jebugan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu Agustus s/d Oktober Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 2 Tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Subyek penelitian adalah Siswa kelas Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Jebugan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten tahun ajaran 2012/2013 sejumlah siswa 38 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui strategi *Question Student Have* (QSH). Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan strategi *Question Student Have* sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Sumber data: sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Jenis data meliputi data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa dan data kualitatif yaitu Respon, opini dan pendapat siswa tentang intervensi yang diterapkan melalui strategi STAD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip hasil wawancara juga dengan mewawancarai dari 1 subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagian air.

Indikator Keberhasilan

Aspek yang diukur	Presentase target pencapaian	Cara mengukur
1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran: a. Keaktifan siswa saat berdiskusi, menyimak dan menanggapi cerita. b. Keseriusan siswa saat bercerita di depan kelas.	70% dari jumlah siswa keaktifannya baik/aktif	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti beserta berkolaborasi dengan guru mitra dan dihitung dari jumlah siswa yang aktif.

2. Hasil keterampilan siswa dalam berbicara. a. Lafal yang tepat saat berbicara. b. Penggunaan tata bahasa yang tepat c. Penggunaan kosakata yang tepat. d. Kelancaran saat berbicara dan keruntutan alur berbicara. e. Pemahaman akan gambar seri dari aur cerita yang disajikan.	70% dari jumlah siswa nilai keterampilan berbicara lebih dari atau sama dengan 70	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti beserta berkolaborasi dengan guru mitra dan dihitung dari jumlah siswa yang berbicara dengan lafal, tata bahasa, kosakata, kelancaran, keruntutan alur cerita dan pemahaman tentang gambar yang disajikan. Serta dihitung dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70.
---	---	---

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan bertanya dan peningkatan hasil keterampilan bertanya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan strategi Question Student's Have dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Data Persentase Capaian Keaktifan Belajar Siswa

Persentase Capaian					
No	Unsur yang diamati	Pra Tindakan	Siklus I	SiklusII	Siklus III
1	Jumlah siswa yang aktif dalam berdiskusi, menyimak dan menanggapi cerita.	29%	41%	69%	82%
2	Jumlah siswa yang serius ketika bertanya di depan kelas	29%	41%	69%	82%
3	Rata-rata	29%	41%	69%	82%

(Sumber : Penelitian Tindakan Kelas)

Hasil Penilaian Keterampilan Bertanya

No	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi awal /Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	SiklusIII
1	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70	13	11	6	3
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70	4	6	10	14
3	Rerata	59,8	62,8	71,3	73,8
4	Ketuntasan %	23,5	35,3	62,5	82,4

(Sumber : Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 Tahap, yakni (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Adapun deskripsi hasil penelitian dari siklus I samapi siklus III dapat diperjelas sebagai berikut :

Sebelum dilaksanakan tindakan, dilaksanakan observasi untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa kelas IV SDN 1 Jebugan, Klaten Utara. Dan hasil observasi ini dinyatakan bahwa keterampilan bertanya siswa SD Negeri 1 Jebugan, Klaten Utara masih tergolong rendah. Oleh karena itu guru kelas mengadakan diskusi dengan guru mitra untuk mencari solusi guna mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian digunakan strategi *Question Student's Have* sebagai media pembelajaran keterampilan bertanya dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

Gambar seri merupakan media yang umum dipakai, harganya murah dan terjangkau, tidak terlalu memakan tempat., mudah diingat siswa dan mampu menunjukkan orang atau benda serta peristiwa yang terjadi yang mungkin tidak akan dibawa ke dalam kelas. Keistimewaan lainnya yaitu walaupun gambar sering digunakan sebagai media pembelajaran untuk sarana mata pelajaran akan tetapi gambar seri tetap mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya guru kelas dan guru mitra menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi untuk siklus I sampai siklus berikutnya (II dan III) sama yaitu keterampilan bertanya. Untuk pelaksanaan siklus I, siswa diminta menceritakan gambar seri tentang bermain layang-layang yang gambarnya masih acak (belum urut). Dengan gambar seri yang acak tersebut dimaksudkan agar gambar tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam bertanya, digunakan sebagai penggali ide-ide sehingga siswa tidak kesulitan dalam bertanya. Di samping itu gambar-gambar tersebut juga dapat menggali pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan bertanya pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya siswa masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat berdiskusi, masih banyak siswa yang bersenda gurau dengan temannya. Hal ini dimungkinkan karena kerja dalam kelompok sebagian siswa hanya mempercayakan pada temannya saja. Jadi pada saat berdiskusi hanya 1-2 siswa saja yang bekerja, sehingga saat bertanya ke depan secara individu mereka belum dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasannya dengan baik, pemilihan kata-katanya belum sesuai dan alur ceritanya belum runtut.

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan itu, guru kelas dan guru mitra mencari solusi yang mampu mengatasi masalah tersebut, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang di dalamnya berisi solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada siklus I. Dengan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dilaksanakan tindakan siklus II. Dalam siklus II tiap siswa diberi gambar seri yang urutannya sudah runtut. Hal ini dimaksudkan agar tiap-tiap siswa aktif, kemudian menuliskan gagasan-gagasan dan ide-idenya tentang peristiwa dalam gambar seri tersebut. Dengan demikian tiap-tiap siswa mempunyai persiapan tentang ide-ide dan gagasannya dalam bertanya di depan kelas. Selain itu ketika siswa ke depan bertanya secara individu, siswa yang lain aktif menyimak dan menulis tanggapannya secara tertulis pada kertas.

Pada saat siswa bertanya di depan kelas, ada peningkatan, diantaranya keberanian siswa dalam bertanya di depan kelas dan keaktifan siswa saat pembelajaran. Namun demikian masih ada kekurangan dan kelemahan pada siklus II, diantaranya penampilan siswa yang belum maksimal dalam bertanya yaitu masih terlalu singkat dan kurang kreatif serta terlihat menghafal. Untuk itu guru kelas dan guru mitra mencari solusi dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III.

Siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada siklus III pembelajaran keterampilan bertanya dilakukan secara individual. Maksudnya siswa menceritakan peristiwa dalam gambar seri agar ulasannya lebih mendalam.

Hasil pengamatan mengenai pembelajaran keterampilan bertanya pada siklus III dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih serius dalam bertanya. Siswa lebih serius ketika menyimak dan menanggapi cerita teman. Mereka sudah menunjukkan rasa percaya diri, lebih paham terhadap materi yang disampaikan, sebagian besar kemampuan sudah tepat, lebih lancar dalam bertanya, pemilihan kata dan susunan kalimatnya lebih baik dan alur ceritanya runtut. Selain itu guru sudah mampu mengkondisikan kelas sehingga siswa bisa mengerti tugas dan tanggung jawabnya serta mampu membuat suasana nyaman sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam belajar. Kelemahan pada siklus I dan II sudah dapat teratasi dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran keterampilan bertanya dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jebugan, Klaten Utara telah berhasil dengan baik.

Berdasarkan atas tindakan yang dilakukan, guru telah berhasil melaksanakan pembelajaran keterampilan bertanya yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, sehingga terjadi peningkatan hasil keterampilan bertanya. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Keberhasilan keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan gambar seri dapat dilihat dari indikator ketercapaian yang ditunjukkan oleh siswa dalam pemahaman tentang peristiwa yang terjadi dalam gambar seri, ketepatan

pemilihan kata yang digunakan, keruntutan alur cerita, ketepatan dalam memilih kata dan menyusun kalimat, kemampuan menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam yang baik dan benar serta kelancaran siswa dalam bertanya sehingga penuturannya mudah dipahami oleh mitra bicaranya.

Hasil atau nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan bertanya meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian guru dari siklus I sampai siklus III yang mengalami peningkatan. Berikut tabel 6 yang menyajikan Indikator dan Persentase Keberhasilan Penelitian.

Tabel 7 Indikator dan Persentase Capaian Keberhasilan Penelitian

No	Aspek yang diukur	Cara mengukur	Prosentase Capaian		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan bertanya a. Keaktifan b. Keseriusan	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, saat siswa berdiskusi, menyimak dan menanggapi cerita taman serta saat siswa bertanya di depan kelas dan dihitung jumlah siswa yang aktif	41 35,3	69 62,5	82 82,4
2	Keterampilan siswa dalam bertanya a. Lafal b. Tata Bahasa c. Kosa Kata d. Kelancaran e. Pemahaman	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang bertanya dengan lafal, tata Bahasa, kosa kata, kelancaran alur cerita dan pemahaman tentang peristiwa gambar seri yang disajikan dan dihitung dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas.			

(Sumber: Penelitian Tindakan Kelas)

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi *Question Student's Have* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditunjuldm:
 - a. Keaktifan siswa meningkat dibuktikan dengan prosentase capaian keaktifan dari siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat.
 - b. Siswa lebih aktif berdiskusi, menyimak cerita dan menanggapi cerita teman.
 - c. Siswa lebih serius ketika bertanya di depan kelas.
 - d. Siswa menjadi lebih tertarik
2. Strategi *Question Student's Have* dapat meningkatkan hasil keterampilan bertanya. Hal tersebut terbukti sebagai berikut:
 - a. Hasil keterampilan bertanya siswa menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa untuk keterampilan bertanya dari siklus I, II, dan III yang menunjukkan adanya peningkatan.
 - b. Siswa menjadi lancar dalam bertanya di depan kelas.
 - c. Siswa mampu bertanya dengan lafal dan tata bahasa yang tepat.
 - d. Siswa mampu bertanya sesuai dengan topic yang telah ditentukan.
 - e. Siswa bertanya dengan alur yang runtut dan mampu menggunakan Ilmu Pengetahuan Alam yang benar.

Sesuai dengan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Pada setiap pembelajaran diharapkan memanfaatkan suatu media sebagai alat bantu pembelajaran.
 - b. Hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan strategi dan media dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.
 - c. Meminimalkan dominasi guru dalam pembelajaran, memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran agar mereka mengkontruksi ilmu sendiri. Sehingga pembelajaran lebih bermakna dan melekat pada ingatan.

2. Bagi Siswa

- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung agar selalu memerhatikan arahan dari guru.
- b. Selalu memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
- c. Memupuk rasa percaya diri agar terampil dalam segala hal.

Daftar Pustaka

- Bonwell, Charles C. 2010. *Active Learning: Creating Excitement in The Classroom Center For Teaching and Learning*. St. Louis College of Pharmacy.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 KTSP SD /MI*.
- Mohtar dan Martinus Yamin. 2002. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: Nimas Muhina.
- Poedjiati. 2005. *Mengenal Perbedaan Orientasi Seksual Remaja Puteri*. Surabaya. Suara Earnest.
- Zaini, Hisyam. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center For Teaching Staff Development).